

Fungsi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang sebagai Media Pembelajaran Sejarah dan Budaya bagi Siswa

Tiara Abelia¹, Emawati²

^{1,2} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Received : 25 Juni 2026, Revised : 4 Juli 2026, Published : 14 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Tiara Abelia

E-mail: tiaraabelia1008@gmail.com

Abstrak

Museum merupakan salah satu sarana edukasi yang berpotensi mendukung pembelajaran sejarah dan budaya secara kontekstual. Namun kegiatan kunjungan museum masih cenderung bersifat pasif sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang sebagai media edukasi sejarah dan budaya melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif. Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan kunjungan, menyampaikan materi sejarah dan budaya, storytelling, kuis, serta permainan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pengamatan terhadap respon peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai sejarah Kesultanan Palembang Darussalam, perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, serta warisan budaya Sumatera Selatan. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama mengikuti kegiatan. Dengan demikian, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan budaya sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya daerah.

Kata kunci - Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Museum Pendidikan, Pembelajaran Sejarah, Sejarah Lokal, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Museums are educational institutions that have the potential to support contextual history and cultural learning. However, museum visits are often conducted passively, resulting in limited student engagement during the learning process. This community service program aimed to optimize the utilization of the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum in Palembang as a medium for history and cultural education through various interactive learning activities. The program was implemented through guided museum tours, presentations on history and culture, storytelling, quizzes, and educational games that encouraged active student participation. The program was evaluated through observation, documentation, and monitoring of participants' responses throughout the activities. The results showed that the educational activities improved students' understanding of the history of the Palembang Darussalam Sultanate, the struggle of Sultan Mahmud Badaruddin II, and the cultural heritage of South Sumatra. In addition, the students demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the program. Therefore, the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum can serve as an effective educational medium for enhancing students' understanding of history and culture while fostering awareness of the importance of preserving regional cultural heritage.

Keywords - Sultan Mahmud Badaruddin II Museum, museum education, history education, cultural education, community service

How To Cite : Abelia, T., & Emawati, E. (2026). Fungsi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang sebagai Media Pembelajaran Sejarah dan Budaya bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(1), 18 - 27. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i1.327>

Copyright ©2026 Tiara Abelia, Emawati Emawati

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk identitas, karakter, dan kesadaran kebangsaan peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya mempelajari peristiwa masa lalu, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya, perjuangan, serta perkembangan masyarakat yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa (Aliyah et al., 2025). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran sejarah adalah sejarah lokal karena dapat membantu siswa memahami lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya (Setiawan & Kurniasih, 2025). Dengan memahami sejarah lokal, siswa diharapkan memiliki rasa bangga, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap warisan budaya daerahnya.

Kota Palembang merupakan salah satu daerah yang memiliki sejarah dan budaya yang kaya, terutama sebagai pusat Kerajaan Sriwijaya dan Kesultanan Palembang Darussalam (Darosan, 2025). Namun, pengetahuan siswa terhadap sejarah dan budaya lokal masih tergolong terbatas. Sebagian besar siswa lebih mengenal sejarah nasional yang dipelajari di sekolah dibandingkan sejarah daerahnya sendiri (Saputri et al., 2026). Selain itu, perkembangan teknologi digital membuat siswa lebih tertarik pada media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif, sehingga minat terhadap pembelajaran sejarah lokal cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu menyajikan sejarah dan budaya lokal secara lebih menarik dan kontekstual.

Museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda bersejarah, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menyediakan informasi mengenai sejarah, budaya, dan perkembangan masyarakat (Bunari et al., 2025). Melalui koleksi yang dimiliki, museum dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Pembelajaran melalui pengamatan langsung terhadap koleksi museum juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Natasya et al., 2026). Dalam konteks ini, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena menyimpan berbagai koleksi yang berkaitan dengan sejarah Kesultanan Palembang, budaya lokal, serta perkembangan masyarakat Sumatera Selatan (Fadylah et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan kunjungan siswa ke museum masih cenderung bersifat pasif. Siswa umumnya hanya mendengarkan penjelasan pemandu dan mengamati koleksi tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang fokus dan cepat merasa bosan selama kegiatan berlangsung sehingga pemanfaatan museum sebagai media edukasi belum optimal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa museum memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran sejarah. Yusuf et al. (2018), menyatakan bahwa museum dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah karena koleksi yang dimiliki membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui buku teks. Selain itu juga pada penelitian Novriyanto et al. (2024) menjelaskan bahwa museum dapat meningkatkan motivasi belajar, daya analitis, serta pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa museum dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah yang efektif. Namun pelaksanaan kegiatan edukasi yang meliputi kunjungan pendampingan, penyampaian materi sejarah dan budaya, *storytelling*, serta aktivitas edukatif lainnya masih perlu terus dioptimalkan agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan museum sebagai media edukasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap sejarah dan budaya lokal.

Untuk mendukung upaya tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui berbagai aktivitas edukatif, seperti pendampingan kunjungan museum, menyampaikan materi sejarah dan budaya, *storytelling*, kuis, serta permainan edukatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta. Melalui kegiatan rangkaian tersebut diharapkan suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap sejarah dan budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang sebagai media edukasi sejarah dan budaya serta menumbuhkan apresiasi peserta terhadap warisan budaya daerah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang yang berada di bawah pengelolaan Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Sasaran kegiatan adalah siswa tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengikuti kegiatan edukasi di museum. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sejarah dan budaya lokal melalui pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi awal, penyusunan materi edukasi, pendampingan kegiatan, dokumentasi, serta evaluasi terhadap penyiaran kegiatan. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan kegiatan edukasi di museum dan menyesuaikan materi yang akan diberikan kepada peserta. Dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai aktivitas selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respon, partisipasi, dan antusiasme peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi. Pelaksanaan kegiatan museum edukasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi penyusunan materi edukasi sejarah dan budaya, pengenalan koleksi museum yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, serta perencanaan kegiatan edukatif yang akan diberikan kepada siswa.

2. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap ini dilakukan penyampaian informasi mengenai sejarah Kesultanan Palembang Darussalam, perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, serta berbagai koleksi sejarah dan budaya yang terdapat di museum.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Edukatif

Kegiatan edukatif dilaksanakan melalui metode *storytelling*, diskusi, kuis, dan permainan edukatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, perhatian, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons, keterlibatan, dan pemahaman siswa selama mengikuti kegiatan edukasi museum. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas museum sebagai media pembelajaran sejarah dan budaya.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang sebagai media edukasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Kesultanan Palembang Darussalam dan warisan budaya Sumatera Selatan, tetapi juga menumbuhkan minat serta kepedulian mereka terhadap pelestarian sejarah dan budaya daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendampingan Kunjungan Siswa di Museum

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang diawali dengan pendampingan kunjungan siswa di berbagai ruang pameran yang menyimpan koleksi sejarah dan budaya Sumatera Selatan. Pendampingan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengenalkan peserta pada berbagai peninggalan sejarah yang berkaitan dengan Kerajaan Sriwijaya, Kesultanan Palembang Darussalam, serta perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II. Selama kegiatan berlangsung, peserta diajak berkeliling museum untuk mengamati secara langsung berbagai koleksi yang dipamerkan, mulai dari artefak sejarah, perlengkapan kerajaan, hingga benda-benda budaya yang menjadi bagian dari identitas masyarakat Palembang. Pendampingan dilakukan secara interaktif melalui pemberian penjelasan mengenai asal-usul koleksi, fungsi benda, serta nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalamnya sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna.



Gambar 1.

Pendampingan Kunjungan Siswa di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pendampingan diawali dengan memberikan informasi kepada peserta sebelum memasuki ruang pameran museum. Selanjutnya, peserta memperoleh Arah mengenai tata kunjungan rutin, tujuan kegiatan pendidikan, serta informasi awal mengenai koleksi yang akan diamati. Selama berada di ruang pameran, peserta mengikuti penjelasan yang disampaikan oleh pendamping museum mengenai berbagai koleksi sejarah dan budaya yang dipamerkan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif sehingga peserta dapat berinteraksi secara langsung melalui tanya jawab maupun diskusi sederhana selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan pendampingan bertujuan membantu peserta memahami informasi yang berkaitan dengan koleksi museum secara lebih sistematis. Melalui penjelasan yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman mengenai sejarah Kesultanan Palembang Darussalam, perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, serta berbagai warisan budaya yang menjadi bagian dari sejarah Sumatera Selatan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan objek sejarah yang diamati secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penjelasan yang diberikan. Hal ini terlihat dari perhatian siswa saat mendengarkan arahan, mengikuti instruksi pendamping, serta kesiapan mereka untuk mengamati koleksi museum secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kunjungan museum mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Pengalaman belajar secara langsung memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sejarah dan budaya daerah karena mereka dapat melihat bukti fisik dari materi yang dipelajari.

Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al. (2018) menyatakan bahwa museum merupakan sumber belajar sejarah yang efektif karena mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui koleksi yang dimiliki. Selain itu, pemanfaatan museum sebagai media edukasi juga dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman sejarah lokal, serta apresiasi peserta terhadap warisan budaya daerah. Dengan demikian, kegiatan kunjungan pendampingan yang dilaksanakan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sekaligus mendukung upaya peningkatan pemahaman sejarah dan budaya bagi peserta.

B. Penyampaian Materi Sejarah dan Budaya

Penyampaian materi sejarah dan budaya merupakan salah satu rangkaian utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta mengenai berbagai koleksi yang dipamerkan di museum, khususnya yang berkaitan dengan sejarah Kesultanan Palembang Darussalam, perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, serta warisan budaya masyarakat Sumatera Selatan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan observasi langsung terhadap koleksi museum sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat melihat secara langsung bukti-bukti sejarah yang dipelajari. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta membantu peserta memahami keterkaitan antara peristiwa sejarah, tokoh, dan peninggalan budaya yang masih dapat ditemui hingga saat ini.



Gambar 2.

Penyampaian Materi Sejarah dan Budaya kepada Siswa di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Berdasarkan Gambar 2, terlihat pelaksanaan materi yang diikuti oleh peserta dari berbagai jenjang pendidikan. Pada kegiatan tersebut, peserta memperoleh penjelasan mengenai sejarah dan budaya daerah sebagai bagian dari program edukasi museum. Selain itu, peserta juga diajak mengamati berbagai koleksi yang dipamerkan di ruang museum sambil mendengarkan penjelasan dari pemateri. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif sehingga peserta dapat berinteraksi secara langsung melalui sesi tanya jawab maupun diskusi singkat selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan museum edukasi dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta dari berbagai kelompok usia sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan, koleksi museum digunakan sebagai media edukasi utama untuk mendukung penyajian materi. Setiap koleksi dijelaskan berdasarkan latar belakang sejarah, fungsi, makna budaya, serta keterkaitannya dengan perkembangan masyarakat Palembang pada masa lalu.

Melalui pendekatan tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk menghubungkan informasi yang diterima dengan objek yang diamati secara langsung. Pengalaman belajar seperti ini memberikan pemahaman yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan melalui buku teks atau penjelasan di dalam kelas. Keberadaan koleksi bersejarah sebagai media pembelajaran juga membantu peserta memahami nilai-nilai sejarah dan budaya secara lebih mendalam.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perhatian dan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mendengarkan penjelasan, mengamati koleksi museum, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas. Interaksi yang terjalin antara penerjemah dan peserta menunjukkan bahwa kegiatan edukasi di museum mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Selain meningkatkan pemahaman mengenai sejarah dan budaya lokal, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk mengembangkan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh selama kunjungan.

Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo et al. (2021) yang menyatakan bahwa museum memiliki fungsi edukatif karena menyediakan berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Melalui pengamatan langsung terhadap koleksi museum, peserta dapat memahami peristiwa sejarah, perkembangan budaya, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara lebih nyata. Selain itu, penelitian Musyaffa et al. (2026) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah daerah sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan warisan budaya. Dengan demikian, penyampaian materi sejarah dan budaya dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan apresiasi peserta terhadap sejarah dan budaya lokal sebagai bagian dari identitas daerah dan bangsa.

C. Pelaksanaan Kegiatan Edukatif

Selain menyampaikan materi sejarah dan budaya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang juga dilaksanakan melalui berbagai metode pembelajaran interaktif, seperti *storytelling*, kuis, dan permainan edukatif. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Melalui pendekatan tersebut, museum menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, sehingga peserta.



Gambar 3.

Pelaksanaan Kegiatan Storytelling dan Edukasi Interaktif di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa kegiatan edukatif dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif yang melibatkan peserta secara langsung. Dalam kegiatan tersebut, peserta memperoleh penjelasan mengenai sejarah Palembang, perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, serta berbagai koleksi budaya yang dipamerkan di museum. Penyampaian materi dilakukan menggunakan pendekatan *storytelling* sehingga informasi sejarah dapat disampaikan dalam bentuk cerita yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk mengamati koleksi museum secara langsung serta mengikuti sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan edukatif menunjukkan bahwa peserta memberikan respon yang sangat positif selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan, menjawab kuis, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas edukatif yang diberikan. Keterlibatan peserta aktif menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong peserta untuk lebih tertarik mempelajari sejarah dan budaya daerah. Pengalaman belajar secara langsung di lingkungan museum juga membantu peserta memahami materi secara lebih konkret karena mereka dapat mengamati secara langsung berbagai koleksi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling*, kuis, serta aktivitas edukatif lainnya mampu mendukung efektivitas program edukasi di museum. Melalui metode tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai sejarah dan budaya, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan secara langsung dalam setiap kegiatan. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan yang diperoleh dengan bukti-bukti sejarah yang terdapat di museum sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi informasi yang lebih mendalam.

Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan penelitiann Yusuf et al. (2018) yang menyatakan bahwa museum merupakan sumber belajar sejarah yang efektif karena mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui koleksi yang dimiliki. Selain itu, penelitian Arif et al. (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi, serta pemahaman didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan edukatif di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga menjadi salah satu alternatif pembelajaran luar kelas yang mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap sejarah dan budaya lokal serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya daerah.

D. Respons Siswa terhadap Kegiatan Edukasi Museum

Respon peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang menunjukkan hasil yang sangat positif. Selama kegiatan berlangsung, peserta menampilkan ketertarikan tinggi terhadap materi sejarah dan budaya yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti penjelasan, mengamati koleksi museum, serta berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan edukasi secara langsung di lingkungan museum memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran di dalam kelas sehingga mampu menarik perhatian peserta dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap rangkaian kegiatan.



Gambar 4.

Respons Siswa terhadap Kegiatan Edukasi di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa peserta mengikuti kegiatan edukasi dengan penuh perhatian dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap koleksi yang dipamerkan di museum. Peserta tampak aktif mengamati berbagai benda bersejarah, mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pemateri, serta berinteraksi melalui sesi tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan edukasi di museum mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong peserta untuk lebih aktif dalam memahami materi sejarah dan budaya yang dipelajari.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna melalui pengamatan langsung terhadap koleksi museum. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memahami berbagai peristiwa sejarah dan warisan budaya daerah, tetapi juga mengenali nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam setiap koleksi yang dipamerkan. Pengalaman tersebut membantu peserta menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan bukti nyata yang terdapat di museum sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Selain meningkatkan pemahaman mengenai sejarah dan budaya lokal, terlaksananya kegiatan edukasi juga memberikan dampak positif dalam menumbuhkan rasa bangga serta kepedulian peserta terhadap warisan budaya daerah. Melalui interaksi langsung dengan koleksi museum, peserta memperoleh pengalaman belajar yang mampu memperkuat pemahaman mengenai identitas budaya daerah sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa museum tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang berperan dalam membangun karakter serta kesadaran budaya generasi muda. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al. (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual. Selain itu, penelitian Prasetyo et al. (2021) juga menjelaskan bahwa museum memiliki fungsi edukatif yang dapat membantu peserta didik memahami sejarah dan budaya secara lebih nyata melalui pengamatan terhadap koleksi yang dimiliki. Dengan demikian, respon positif yang ditunjukkan peserta selama mengikuti kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengabdian di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang mampu menjadi media edukasi sejarah dan budaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, partisipasi, serta kepedulian peserta terhadap pelestarian warisan budaya daerah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang menunjukkan bahwa museum dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi sejarah dan budaya yang efektif bagi siswa. Kegiatan yang meliputi kunjungan pendampingan, menyampaikan materi sejarah dan budaya, *bercerita*, serta berbagai aktivitas edukatif interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna. Melalui pemanfaatan koleksi museum sebagai media edukasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sejarah Kesultanan Palembang Darussalam, perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, serta warisan budaya Sumatera Selatan. Selain itu, tingginya antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa program edukasi museum mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman terhadap sejarah lokal, serta kesadaran untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya.

Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang diharapkan dapat terus mengembangkan program edukasi yang inovatif dan interaktif melalui pemanfaatan permainan edukatif, kuis, serta media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan daya tarik kegiatan bagi peserta. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menjadikan kegiatan kunjungan edukasi ke museum sebagai salah satu alternatif pembelajaran luar kelas yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kerja sama antara pihak museum dan sekolah juga perlu ditingkatkan agar terlaksananya program edukasi sejarah dan budaya dapat berlangsung secara lebih optimal, terarah, dan berkesinambungan dalam mendukung pembelajaran serta pelestarian warisan budaya daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan Kota Palembang serta Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang atas izin, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf museum yang telah mendukung pelaksanaan program edukasi, serta kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Partisipasi dan kerja sama dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi yang sangat berarti sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S., Pranoto, R. A., Agustin, E. R., & Trisetiyoko, D. (2025). Peran Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.952>
- Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4685>
- Bunari Bunari, Rizki Ananda H, Yusninar Br. S, Muhammad Rafif, Asaroh Delawati, & Vini Agustine. (2025). Pelestarian Sejarah Lokal melalui Optimalisasi Fungsi Koleksi Museum : Pengabdian Masyarakat di Museum Sang Nila Utama. *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(1), 09–20. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i1.1352>
- Darosan, M. (2025). Masyarakat palembang budaya, agama,. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 8(1), 1–14.
- Fadyllah, N., Lestari, S., Ridho, Z., Studi, P., Perjalanan, U., Bisnis, A., Sriwijaya, P. N., Negara, J. S., Lama, B., I, K. I. B., Palembang, K., & Selatan, S. (2026). Implementasi Smart Branding dalam Pengelolaan Wisata Budaya Kota 1185 Palembang : Studi Kasus Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 04(01), 1171–1185.
- Musyaffa, A. S., Samsudin, & Astri, Y. W. (2026). The Role Of The Galunggung Museum In Promoting

- History Learning And Preserving Local Culture. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 10(2), 693–704. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.7721>
- Natasya, P. F., Fauzan, R., & Ribawati, E. (2026). Pemanfaatan Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Pelajar SMA di Kota Serang Putri. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 306–312.
- Novriyanto, Y., Wibowo, T. U. S. H., & Rustamana, A. (2024). Pemanfaatan Museum Mohammad Husni Thamrin sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMK Makarya 1 Jakarta Selatan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 656–666. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.297>
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(01), 1–11. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>
- Saputri, E. S., Kholifah, N., Apriani, M., Della, Y., & Sari, P. (2026). *Pelestarian Warisan Sejarah Lokal Palembang Melalui Pendidikan Sekolah*. 5(3), 6633–6641.
- Setiawan, W., & Amaliya Kurniasih. (2025). Peran Sejarah Lokal Dalam Pembentukan Identitas Nasional: Studi Kasus Sejarah Kerajaan Nusantara. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(2), 358–366.
- Yusuf, M., Ibrahim, N., & Kurniawati. (2018). Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Visipena*, 9(2), 215–235.